

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia

Bambang Prasetya ¹⁾; Syamsurijal Tan ²⁾; Arman Delis ²⁾

¹⁾ Program Magister Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Jambi

²⁾ Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univ. Jambi

Abstract.

This study aims to determine the development of third-party funds of Islamic Banking in Indonesia. This study uses time series data Q1 2008 to Q4 2012. The analysis tool used is multiple regression. Based on the survey results revealed that conventional banking interest rate (r), the equivalent rate (ER), Economic Growth (PE) and Growth Outlet (PO) are jointly very significant effect on Islamic Banking Deposits While partially known that conventional banking interest rate (r) significantly affects deposits, equivalent rate (ER) was not statistically significant effect, Economic Growth (PE) no statistically significant effect and Growth Outlet (PO) statistically significant effect on Deposits Islamic Banking.

Keywords: interest rate, outlet, equivalent rate

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data time series triwulan 1 tahun 2008 sampai dengan triwulan 4 tahun 2012. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Suku Bunga perbankan konvensional (r), Equivalen rate (ER), Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Pertumbuhan Outlet (PO) secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap DPK Perbankan Syariah. Sementara secara parsial diketahui bahwa Suku bunga Perbankan konvensional (r) berpengaruh signifikan terhadap DPK, Equivalen rate (ER) tidak berpengaruh signifikan secara statistik, Pertumbuhan Ekonomi (PE) tidak berpengaruh signifikan secara statistik dan Pertumbuhan Outlet (PO) berpengaruh signifikan secara statistik terhadap DPK Perbankan Syariah.

Kata Kunci: tingkat bunga, outlet, equivalent rate

PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan syariah di tanah air akhir - akhir ini cukup menggembarakan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah asetnya yang terus meningkat, persebaran kantor bank syariah yang semakin meluas, dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk-produk bank syariah di seluruh Indonesia. Kesadaran masyarakat ini juga tidak terlepas dari dorongan peraturan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan kepastian hukum dan keyakinan bagi masyarakat untuk menggunakan produk-produk dan jasa perbankan syariah.

Berdasarkan catatan Bank Indonesia (BI), aset perbankan syariah yaitu Bank Umum Syariah (BUS) hingga akhir Oktober 2012 mencapai Rp 178,6 triliun. Angka ini sudah termasuk Unit Usaha Syariah (UUS) dan juga Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, telah terjadi kenaikan sebesar 36%. Sementara *market share* perbankan syariah dalam peta perbankan saat ini sudah mencapai 4,3% per Oktober 2012 dengan jumlah rekening pembiayaan dan DPK di bank syariah mencapai 13,4 juta rekening. Kondisi demikian menggambarkan perkembangan yang sangat luar biasa dimana pada usianya yang masih relatif baru di Indonesia perbankan syariah terus menunjukkan eksistensinya sebagai pilihan yang tepat bagi masyarakat untuk menggunakan jasa atau produk perbankan syariah.

Namun demikian apabila dilihat dari sisi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK), penghimpunan DPK Perbankan syariah terhadap Perbankan Konvensional masih jauh dari harapan. Pada tahun 2005 *market share* DPK perbankan syariah hanya sebesar 1.38% dari total DPK yang beredar, meningkat sebesar 1.50% pada tahun 2006, 1.85 % tahun 2007, 2.10% tahun 2008, 2.68% tahun 2009 dan terakhir sebesar 2.77 % pada tahun 2010. Secara rata-rata (*average*) peningkatan *market share* DPK Perbankan syariah hanya sebesar 0.38% pertahun.

Peningkatan rata-rata 0.38% *average* pertahun tersebut mengindikasikan bahwa perbankan syariah belum menjadi tujuan utama masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam. Sementara itu dari sisi pembiayaan (*Lending*) juga demikian, *market share* pembiayaan perbankan syariah masih berada dibawah kisaran 3% dibanding Bank Konvensional. Hal ini mengindikasikan bahwa belum sepenuhnya masyarakat dan pengusaha memanfaatkan kehadiran bank syariah sebagai alternatif pembiayaan baik itu kebutuhan konsumen maupun produktif.

Berdasarkan fakta tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan perbankan syariah di Indonesia, khususnya perkembangan DPK yang merupakan modal utama perbankan syariah. Beberapa faktor yang dianggap memiliki pengaruh terhadap penghimpunan DPK dari sisi internal adalah *Equivalen rate* atau tingkat bagi hasil perbankan syariah yang dipersentasekan dan pertumbuhan outlet perbankan syariah itu sendiri. Sementara itu dari faktor eksternal, faktor yang diduga berpengaruh terhadap DPK perbankan syariah adalah Suku bunga perbankan konvensional dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

METODE PENELITIAN

Data yang Digunakan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu tahunan (*time series*) periode tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang diambil dari beberapa laporan pada Publikasi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

Analisis Data

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghimpunan DPK Perbankan Syariah digunakan model analisis Regresi berganda dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Spesifikasi model sebagai berikut:

$$DPK = \beta_0 - \beta_1 r + \beta_2 ER + \beta_3 PE + \beta_4 PO$$

Keterangan :

DPK = Volume Dana Pihak Ketiga

r = suku bunga

ER = *Equivalen rate* Perbankan Syariah

- PE = Pertumbuhan Ekonomi
PO = Pertumbuhan Outlet
 α_0 = konstanta
 $\alpha_1 - \alpha_4$ = Koefisien regresi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan DPK Perbankan Syariah

Salah satu pendorong yang membuat perbankan syariah tetap dapat melanjutkan ekspansi adalah tercapainya target penghimpunan DPK. DPK adalah sumber kekuatan perbankan syariah untuk menyalurkan pembiayaan kepada nasabahnya. Semakin tinggi DPK yang diperoleh perbankan syariah, semakin tinggi pula kemampuan akselerasinya dalam menyalurkan pembiayaan. Hal ini yang disebut dengan fungsi intermediasi.

Perkembangan DPK perbankan syariah beberapa tahun terakhir menunjukkan *trend* yang positif. DPK yang dihimpun BUS dan UUS sepanjang tahun 2012 tercatat tumbuh sebesar 27,8% (yoy), jauh lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan perbankan nasional yang hanya sebesar 15,08%. Walaupun sebenarnya pertumbuhan ditahun 2011 lebih tinggi yaitu mencapai 51,8%. Berdasarkan jenis instrumen, pertumbuhan terendah dialami deposito (19,7%, yoy) yang terjadi pada kelompok BUS. Sementara pertumbuhan tabungan sedikit menurun dari 42,3% menjadi 38,2%, sedangkan pertumbuhan giro justru meningkat dari 32,6% menjadi 47,5% dalam periode yang sama.

Secara umum perkembangan tersebut sejalan dengan *trend* penurunan suku bunga perbankan. Perbankan syariah memanfaatkan *trend* tersebut untuk meningkatkan porsi tabungan dan giro, sekaligus mengurangi ketergantungan struktur dana pada pemilik dana yang memiliki target *return* tinggi. Kontribusi tabungan dan giro pada DPK perbankan syariah meningkat dari 38,7% pada tahun 2011 menjadi 42,6% di tahun 2012.

Langkah penyesuaian struktur DPK tersebut positif bagi ekspansi lebih lanjut bank-bank syariah, khususnya pada segmen retail, untuk melayani kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, tantangan memperbesar porsi dana tabungan dan giro tergolong berat, mengingat dominasi sejumlah kecil BUK atas dana tersebut. Porsi dana murah pada DPK BUS dan UUS tersebut masih jauh lebih rendah dari porsi yang dimiliki 5 Bank Umum Konvensional (BUK) terbesar yang mencapai 66,2%, namun sudah mendekati porsi dana tersebut sementara BUK lainnya rata-rata sebesar 47,9%.

Selain dipengaruhi penyesuaian struktur DPK yang dilakukan dalam merespon penurunan tingkat bunga, pelambatan pertumbuhan DPK perbankan syariah juga dipengaruhi oleh penarikan dana haji oleh Kementerian Agama yang mencapai Rp4,2 triliun. Pengaruh kedua faktor tersebut terlihat pada kepemilikan DPK oleh nasabah institusi. Pertumbuhan DPK institusi pada periode laporan sebesar 26,4% (yoy) lebih rendah dari pertumbuhan keseluruhan DPK BUS dan UUS. Hal ini menyebabkan pangsa DPK institusi menurun dari 50,7% pada tahun 2011 menjadi 50,1% pada periode laporan.

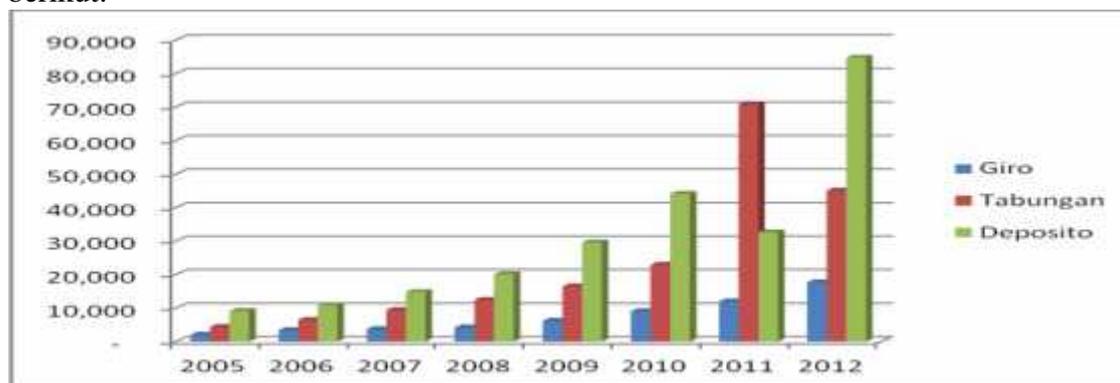
Namun demikian secara *overall* pertumbuhan DPK perbankan syariah senantiasa meningkat dari tahun ketahun. Peningkatan ini merupakan salah satu bukti dari mulai beralihnya minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya di perbankan syariah, maupun sekedar berjaga-jaga untuk keperluan likuiditas semata.

Pada tahun 2005 total DPK yang berhasil dihimpun oleh perbankan syariah baru mencapai Rp15.584 Milyar meningkat sebesar 32,65% ditahun 2006 menjadi sebesar

Rp20.672 Milyar. Kemudian meningkat lagi menjadi sebesar 28.012 Milyar pada tahun 2006. Peningkatan ini berlanjut terus hingga tahun 2012 DPK yang berhasil dihimpun perbankan syariah sudah mencapai nominal Rp 147.512 Milyar atau 846.56% selama kurun waktu 7 tahun terakhir. Sebuah ukuran yang cukup membanggakan bagi perkembangan perbankan syariah di tanah air.

Sementara itu apabila dilihat dari persentase tingkat pertumbuhannya terbesar terjadi pada tahun 2011 dimana mencapai sebesar 51.25% meningkat dari tahun 2010 yang mencapai 45.98% dan 2009 yang hanya sebesar 41.84%. Periode 3 tahun inilah terjadi *peak* atau puncak pertumbuhan dibanding dari tahun-tahun yang lainnya. Pertumbuhan DPK ini dapat terjadi karena imbas dari krisis ekonomi 2008 yang semakin membuktikan kehandalan dan daya tahan bisnis perbankan berbasis syariah. Selain itu juga merupakan bukti bahwa SDM di perbankan syariah khususnya marketing dan *front liners* sudah mampu bersaing memperebutkan market yang semakin kompetitif.

Untuk menelaah lebih jauh dari proses perkembangan DPK perbankan syariah, dapat dilihat dari komposisi masing-masing jenis rekening DPK. Rekening dimaksud adalah rekening Giro, Tabungan dan Deposito, sebagaimana diberikan pada Gambar 1 berikut:



Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia (data diolah)

Gambar 1 Volume DPK Perbankan syariah berdasarkan jenis rekening periode tahun 2005 – 2012 (Dalam Milyar Rp)

Pada umumnya volume rekening yang mendominasi adalah rekening deposito. Kemudian peringkat kedua tabungan dan ketiga giro. Fenomena ini menunjukkan bahwa pihak ketiga umumnya menaruh investasinya dalam *instrument* deposito dimana benar-benar mengharapkan bagi hasil yang bersaing dari penempatannya.

Dominasi deposito dalam komposisi rekening sebenarnya cukup memberatkan perbankan syariah itu sendiri. Deposito adalah jenis rekening yang memiliki tingkat bagi hasil paling tinggi dibanding tabungan dan giro. Artinya perbankan syariah menanggung beban bagi hasil yang lebih tinggi dibandingkan jika DPK didominasi oleh tabungan dan giro yang berbiaya murah. Hal ini tentu berpengaruh kepada *Net Interest Margin* (NIM) Perbankan syariah itu sendiri.

Sebaliknya komposisi dana murah yaitu giro justru paling kecil dibanding di tabungan dan deposito. Hal ini membuktikan bahwa masih sedikit pelaku usaha yang menggunakan aktifitas keuangannya di Perbankan syariah khususnya melalui giro. Pelaku bisnis masih setia menggunakan perbankan konvensional dalam melakukan transaksi bisnis baik itu pembayaran maupun penerimaan *cash*. Penggunaan media pembayaran non tunai seperti cek dan bilyet giro masih belum optimal.

Perkembangan tersebut menunjukkan dukungan kuat perbankan syariah dalam meningkatkan akses keuangan masyarakat. Peningkatan akses dan preferensi nasabah atas produk dan layanan perbankan syariah senantiasa menjadi sasaran yang terus diupayakan pencapaiannya oleh Bank Indonesia antara lain melalui program *iB campaign* bersama industri perbankan syariah, edukasi masyarakat dan pengaturan serta perizinan perluasan jaringan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi DPK Perbankan Syariah

Uji signifikan Pengaruh variabel Independen berupa Suku bunga bank konvensional, *Equivalen rate*, pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan outlet secara bersama-sama dilakukan dengan Uji F. Hal ini terlihat seperti Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analysis of Variance

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3.064	4	.766	6.897	.002 ^a
Residual	1.666	15	.111		
Total	4.731	19			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
.805 ^a	.648	.554	.33329		

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung adalah 6.897 dengan tingkat Signifikan sebesar 0.002, yang jauh lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga (*r*), *Equivalen Rate* (ER), Pertumbuhan Ekonomi (PE) dan Pertumbuhan Outlet (PO) secara bersama-sama berpengaruh sangat nyata terhadap DPK Perbankan Syariah.

Angka R square atau koefisien determinasi adalah 0.648. Hal ini berarti bahwa 64.8% DPK dipengaruhi oleh variasi tingkat Suku bunga, *Equivalen rate*, Pertumbuhan ekonomi dan Pertumbuhan outlet, sedangkan sisanya (100%-64.8%=35.2%) dipengaruhi oleh sebab-sebab yang lain diluar penelitian ini. Std. Error of the Estimete merupakan kesalahan standar dari penafsiran dan bernilai 33.3%.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap DPK perbankan syariah digunakan uji Statistik t, seperti terlihat dalam Tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Uji Statistik t variabel independen terhadap DPK perbankan syariah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.203	.852		14.322	.000
Suku Bunga (%)	-.213	.073	-.586	-2.930	.010
Equivalen Rate (%)	.007	.124	.013	.057	.955
Pertumbuhan Ekonomi (%)	-.012	.040	-.058	-.314	.758
Pertumbuhan Outlet (%)	.058	.026	.423	2.207	.043

a. Dependent Variable: Ln_DPK

Dari tabel hasil uji t diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh masing-masing variabel sbb:

Pengaruh suku bunga terhadap DPK perbankan syariah

Dari hasil regresi diperoleh pengaruh Suku bunga terhadap DPK dimana T_{hitung} untuk Suku Bunga - 2.930 dengan probabilitas (Sig) 0,010 (< dari 0,05), berarti Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap DPK. Dapat diartikan bahwa naik turunnya suku bunga perbankan konvensional berpengaruh signifikan terhadap DPK perbankan

syariah. Dengan arah notasi negatif atau berlawanan. Artinya setiap kenaikan suku bunga perbankan konvensional akan menurunkan DPK perbankan syariah dan demikian sebaliknya setiap penurunan suku bunga perbankan konvensional akan diikuti dengan kenaikan volume DPK perbankan syariah.

Pengaruh Equivalen Rate terhadap DPK perbankan syariah

Dari hasil regresi diperoleh T_{hitung} untuk *Equivalen rate* 0.057 dengan probabilitas (Sig) 0,955 (> dari 0,05), yang berarti tidak berpengaruh signifikan secara statistik atau menerima H_1 dan menolak H_0 . dapat diartikan bahwa ketika *Equivalen rate* bagi hasil naik, maka DPK Perbankan Syariah juga mengalami kenaikan. Walaupun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan. Sementara itu koefisien regresi untuk variabel *Equivalen rate* adalah 0.007 artinya jika terjadi perubahan kenaikan *Equivalen rate* bagi hasil sebesar 1% akan menyebabkan terjadinya kenaikan DPK Perbankan syariah sebesar 0.7%.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap DPK perbankan syariah

Dari hasil regresi diperoleh T_{hitung} untuk pertumbuhan ekonomi -0.314 dengan probabilitas (Sig) 0,758 (> dari 0,05), artinya tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap peningkatan volume DPK Perbankan syariah secara signifikan. Sementara itu hasil regresi untuk variabel pertumbuhan ekonomi terhadap DPK Perbankan Syariah adalah -0.012. Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% akan mengakibatkan penurunan DPK perbankan syariah sebesar 1.2%.

Hasil regresi ini menggambarkan kesimpulan yang berbeda dengan asumsi awal dimana seharusnya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi akan diikuti dengan kenaikan DPK. Kenaikan pertumbuhan ekonomi seharusnya dapat meningkatkan pembentukan modal para pelaku ekonomi. Pembentukan modal diharapkan bermuara pada penempatan DPK di bank. Namun hal ini tidak terjadi berdasarkan observasi pada penelitian ini.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa minat atau kemauan masyarakat dan pelaku ekonomi untuk menyimpan uangnya di Perbankan syariah masih sangat kecil dibandingkan dengan minat untuk melakukan investasi atau perluasan usaha. Pelaku ekonomi masih agresif dalam melakukan perluasan usaha sehingga modal dalam bentuk uang yang dititipkan diperbankan menjadi lebih sedikit.

Pengaruh pertumbuhan outlet terhadap DPK perbankan syariah

Dari hasil regresi diperoleh T_{hitung} untuk pertumbuhan outlet 2.207 dengan probabilitas (Sig) 0,043 (< dari 0,05), berarti Pertumbuhan Outlet berpengaruh signifikan secara statistik terhadap DPK Perbankan Syariah. Sementara itu hasil regresi untuk variabel pertumbuhan outlet terhadap DPK Perbankan Syariah adalah 0.058, Dapat diartikan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan outlet sebesar 1 % akan mengakibatkan kenaikan DPK perbankan syariah sebesar 5.8%.

Hasil penelitian ini kembali menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat mendorong volume DPK Perbankan syariah adalah dengan memperluas jaringan. Terutama daerah-daerah yang memang masih belum tersentuh kehadiran perbankan syariah. Jaringan perbankan syariah saat ini masih terkonsentrasi di ibu kota Provinsi saja. Belum semua Kota Kabupaten memiliki outlet perbankan syariah apalagi kota-kota kecamatan, walaupun memiliki potensi yang baik.

Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa Suku bunga bank konvensional berpengaruh signifikan terhadap DPK perbankan syariah. Suku Bunga adalah salah satu variabel yang turut menentukan perkembangan DPK Perbankan Syariah. Semakin tinggi suku bunga yang ditawarkan oleh Perbankan Konvensional, semakin tinggi pula potensi migrasi atau berpindahnya DPK Perbankan Syariah. Terutama pada nasabah atau deposan yang sangat sensitif terhadap besaran bagi hasil. Penelitian ini menggambarkan bahwa para pemilik dana di Indonesia masih sangat sensitif dengan tingkat bagi hasil atau bunga dari dana yang ditempatkan. Oleh sebab itu manajemen perbankan syariah hendaknya cukup peka dengan tingkat bunga di perbankan konvensional. Fakta ini juga membantu perbankan syariah dalam mengelola likuiditas.

Dari sisi perbankan syariah, *equivalen rate* seyogyanya menjadi senjata untuk menarik minat para pemilik dana. Namun berdasarkan penelitian ini *equivalen rate* tidak menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap perkembangan DPK. Kenaikan besaran *equivalen rate* tidak diikuti dengan perkembangan volume DPK. Hal ini mengindikasikan bahwa para pemilik dana tidak tersetimulus oleh kenaikan *equivalen rate* yang ditawarkan oleh Perbankan syariah. Mereka hanya melihat dari sisi perbandingan dengan perbankan konvensional saja. Ketika suku bunga lebih tinggi dari *equivalen rate* perbankan syariah pemilik dana lebih memilih ke perbankan konvensional. Saat perbankan syariah menawarkan *equivalen rate* lebih tinggi, pemilik dana kembali membandingkan dengan perbankan konvensional, jika kenaikan *equivalen rate* yang ditawarkan masih dibawah suku bunga, maka pemindahan DPK tidak akan dilakukan atau pemilik dana akan tetap bertahan di perbankan konvensional.

Sementara itu untuk mempercepat akselerasi penghimpunan DPK. Perbankan syariah dapat memperbesar pertumbuhan outlet. Terutama pada daerah-daerah yang berpotensi tinggi dalam penghimpunan dana. Pembangunan outlet baru diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam penghimpunan DPK. Tentunya pembangunan outlet harus diimbangi dengan persiapan SDM dan *Information Technology* (IT) yang baik pula.

Faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap perkembangan DPK Perbankan syariah adalah pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian ini tercermin bahwa pertumbuhan ekonomi juga belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan volume penghimpunan DPK. Kenaikan pendapatan nasional yang tercermin dari pertumbuhan ekonomi belum berdampak secara langsung terhadap akumulasi DPK khususnya di perbankan syariah di Indonesia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perkembangan DPK Perbankan syariah selama kurun waktu triwulan 1 tahun 2008 sampai dengan triwulan 4 tahun 2012 menunjukkan perkembangan yang cukup fluktuatif dan senantiasa menunjukkan tren kenaikan dari tahun ke tahun. Dari sisi volume, DPK masih didominasi oleh jenis rekening deposito. Sementara itu dari sisi satuan atau number of account (NoA) jenis rekening didominasi oleh jenis rekening tabungan. Jenis rekening giro masih menunjukkan porsi yang paling rendah baik itu dari sisi volume maupun jenis rekeningnya.
2. Suku Bunga berpengaruh signifikan secara statistik terhadap DPK perbankan syariah. Besar kecilnya suku bunga akan diikuti oleh naik turunnya DPK yang ada diperbankan syariah. Hubungan ini bersifat substitutor atau pengganti. Dalam kurun waktu triwulan 1 tahun 2008 sampai dengan triwulan 4 tahun 2012 dapat

disimulasikan bahwa setiap kenaikan suku bunga perbankan konvensional sebesar 1% akan diikuti oleh penurunan volume DPK perbankan syariah sebesar 21.3%.

3. *Equivalen Rate* dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap DPK perbankan syariah. Dua variabel tersebut belum mampu mempengaruhi secara signifikan perkembangan DPK.
4. Pertumbuhan outlet berpengaruh signifikan secara statistik terhadap DPK perbankan syariah. Agresivitas pertumbuhan outlet akan diikuti oleh kenaikan DPK secara signifikan pada perbankan syariah. Dalam rentang waktu triwulan 1 tahun 2008 sampai dengan triwulan 4 tahun 2012 dapat disimulasikan bahwa setiap terjadi pertumbuhan outlet sebesar 1% akan diikuti dengan pertumbuhan DPK sebesar 5.8%.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan agar perbankan syariah lebih agresif dalam menghimpun dana murah yaitu Giro dan Tabungan. Tingkatkan pertumbuhan giro dan tabungan baik itu dari sisi volume maupun number of account (NoA) melalui berbagai macam strategi pemasaran. Peningkatan dana murah (*low cost fund*) akan mengurangi biaya dana dan menaikkan laba bersih (*net interest margin*) perbankan syariah.
2. Perbankan syariah harus peka terhadap besaran suku bunga yang ada di perbankan konvensional. Saat besaran suku bunga di perbankan konvensional lebih tinggi dari *equivalen rate* perbankan syariah, maka manajemen perbankan syariah harus melakukan penyesuaian/ *adjustment* terhadap nisbah yang telah ditetapkan. Penyesuaian besaran nisbah bagi hasil atau *equivalen rate* agar disesuaikan dengan besaran suku bunga perbankan konvensional. Penetapan *equivalen rate* yang sebanding dengan suku bunga perbankan konvensional dapat menjaga tidak berpindahannya DPK perbankan syariah ke perbankan konvensional bahkan sebaliknya menarik DPK dari Perbankan konvensional.
3. Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan agar Perbankan syariah lebih gencar melakukan sosialisasi dan edukasi kepada nasabah dan calon nasabah tentang perhitungan bagi hasil. Khususnya besaran nominal dan *equivalen rate* yang akan didapatkan oleh nasabah saat menginvestasikan atau menitipkan dananya di perbankan syariah. sosialisasi dan edukasi yang baik akan memberikan pemahaman yang luas kepada masyarakat tentang perhitungan bagi hasil yang mayoritas belum diketahui oleh nasabah atau calon nasabah selama ini. Dengan mengetahui *equivalen rate* nasabah atau calon nasabah akan mendapatkan perbandingan yang jelas dengan perbankan konvensional dalam satuan yang sama sehingga dapat mempengaruhi preferensi nasabah dalam memilih bank.
4. Perbankan syariah hendaknya merubah pola informasi yang selama ini hanya menyampaikan nisbah bagi hasil saja tanpa dilengkapi dengan besaran *equivalen rate* yang didapatkan. Perbankan syariah agar mencantumkan besaran *equivalen rate* atas produk-produk pendanaannya pada papan informasi di *banking hall* pada setiap outlet. Selain itu dalam melakukan penjualan secara langsung secara tatap muka, pegawai perbankan syariah juga menjelaskan tentang *Equivalen Rate* berdasarkan nisbah yang ditawarkan oleh masing-masing Perbankan syariah itu sendiri.
5. Perbankan syariah agar terus meningkatkan pembangunan outlet/ jaringan secara lebih agresif. Dalam menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB), perbankan syariah agar berkomitmen untuk menambah outlet/ jaringan dalam target semaksimal mungkin setiap tahun. Pengembangan jaringan tentu tetap mempertimbangkan kemampuan modal dan *core banking system* bank tersebut. Selain itu

pengembangan jaringan tentu harus mendapat izin dari otoritas dan pengawas perbankan yang dalam hal ini adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmarman. 2007. Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- A. Karim, Adiwarmarman. 2007. Ekonomi Mikro Islam, Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Al-Mundziri, Novairi Husaini. Kumpulan Makalah Hadist Shohih dan Hasan. <http://hpakalbar.wordpress.com/kumpulan-makalah-hadist-shohih-dan-hasan/html>. [diakses tanggal 11 Oktober 2013]
- Amir, Amri. 2007. Pembangunan dan Kualitas Pertumbuhan Ekonomi dalam Era Globalisasi. Teori, masalah dan kebijakan. Penerbit Biografika. Bogor.
- Andy, Wan. 2005. Prospek Bank Syariah Pasca Fatwa MUI, Suara Muhammadiyah Jakarta.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1997. Norma dan Etika Ekonomi Islam. Gema Insani Press Jakarta
- Al-Qardhawi, Yusuf. 2003. Bunga Bank Haram, Media Eka Sarana. Jakarta
- Al Quran dan Terjemahannya Departemen Agama RI. 1998. Toha Putera, Semarang.
- Arsyianti, Laily Dwi. 2013. Perbankan Syariah; Perkembangan dan Penjelasan. <http://www.syariahmandiri.co.id/category/edukasi-syariah/islamic-knowledge/html>. [diakses tanggal 11 Oktober 2013]
- Antonio, M. Safi'i, 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktik. Gema Insani Press dan Tazkia Cendikia, Cetakan Kedua, Jakarta
- Arifin, Zainul. 2009. Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah. Azka Publisher. Jakarta
- Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah (*Islamic Banking Statistics*) Februari 2012 <http://www.bi.go.id/web/id/>. Pdf. [diakses tanggal 11 Oktober 2013]
- Bank Indonesia, Statistik Perbankan Indonesia (*Indonesian Bank Statistics*) 2007 - 2013 <http://www.bi.go.id/web/id/>. Excel. [diakses tanggal 11 Oktober 2013]
- Boediono, 1985. Ekonomi Moneter. BPEE. Yogyakarta.
- Diana, Rinsya, 2008. Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Equivalen Rate Tingkat Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Nasabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri. Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Jambi. Jambi
- El Diwany, Tarek. 2005. The Problem With Interest, Media Eka Sarana Jakarta
- El Diwany, Tarek. 2006. Membongkar Konspirasi Bunga Bank, FPM Manajemen Jakarta
- Fry, Maxwell J.. 1995. Money Interest and Banking in Economic Development, Second Edition. The John Hopkins University Press. USA
- Gurajati, Damodar, 1978. Basics Econometrics. McGraww-Hill inc. Dialihkan bahasakan oleh Sumarno Zain, Ekonometrika Dasar, Erlangga, Jakarta
- Gapur W, Muhammad 2007. Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini. Biruni Press, Yogyakarta.
- Handoko, 2000. Analisis Pengaruh Selisih Bunga bank umum dengan Bank Muamalat Indonesia dan Perubahan Nilai Tukar terhadap Dollar Amerika Serikat pada Penempatan Dana Pihak Ketiga Di PT. Bank Muamalat Indonesia. Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Padjajaran. Bandung
- Haron, S dan Norafifah Ahmad, (2000), The Effect of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited With Islamic Banking System in Malaysia, Journal of Islamic Financial Services, Vol. 1,

- Huda, Nurul.2008. Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis, Kencana Prenada Group Jakarta.
- Karnaen, A. Perwaatmadja. 2006. Bank Syariah Teori, Praktik, dan Peranannya. Celestial Publishing, Jakarta.
- Laksmiana, Yusak. 2009. Panduan Praktis Account Officer Bank Syariah, PT. Elex Media Komputindo, kelompok Gramedia, Jakarta.
- Latan, Hengky & Selva Temalagi, 2013, Analisis Multivariate Teknik dan Aplikasi, Alfabeta, Bandung.
- Mannan, M.Abdul (1997). Teori dan Praktik Ekonomi Islam (terjemahan M.Nastangin). PT. Dana Bakti Wakaf.Yogyakarta.
- Nasution, Mustafa Edwin.dkk (2006), Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam Kencana, Prenada Media Group:Jakarta
- Nopirin (2000), Ekonomi moneter, BAB III, Edisi Pertama.BPFE Yogyakarta
- Mannan, M.Abdul (1967). Teori dan Praktik Ekenomi Islam (terjemahan M.Nastangin). PT. Dana Bakti Wakaf Yogyakarta.
- Khalid M.A. 2002. Persepsi Masyarakat Tentang Bank Islam di Kabupaten Bogor Tesis, Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan IPB
- Kasmir. 2003. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Revisi), Rajawali Press Jakarta
- Pratisto, Arif. 2004. Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12, Elelmedia Komputindo Jakarta
- Sanusi, Anwar. 2003. Metode Penelitian Praktis, Buntara Media Malan